BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang benar. Siapapun yang masuk kedalamnya akan menemukan jawaban yang memuaskan akal dan menemukan kedamaian batinnya. Ajarannya sempurna, semua aspek kehidupan diatur didalamnya.Sebagai umat Islam wajib untuk masuk Islam secara *kaffah* (menyeluruh).

Islam merupakan agama yang universal yang memuat banyak nilai-nilai kebaikan. Salah satunya nilai-nilai normatif yang berisi tentang petunjuk-petunjuk dan ketentuan-ketentuan yang bertujuan agar manusia menjadi makhluk yang bermatabat sehingga Islam mampu menjadi kontrol bagi umat dalam menghadapi perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang begitu cepat membuat manusia menggunakan akalnya secara bebas, sehingga Islam memberikan arahan dan motivasi terhadap perkembangan akal manusia untuk mewujudkan suatu kehidupan peradaban Islam yang mampu menjadikan manusia yang bermatabat dan mampu membawa peradaban menjadi lebih baik.

Peradaban manusia yang lebih baik tentunya ditentukan dari sebuah pedoman hidup yang membuat manusia semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik. Dengan motivasi yang tinggi dan mantap tidak heran jika manusia semakin kuat dan yakin dalam menjalankan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. Manusia sebagai makhluk Allah Swt yang paling mulia sekaligus sebagai khalifah dimuka bumi tentunya harus menyadari tujuan hidupnya. Dalam hal ini, AlQuran menjelaskan bahwa diciptakannya manusia memiliki beberapa tujuan yang paling utama adalah menyembah kepada Allah Swt atau beriman kepada Allah Swt.

Posisi manusia didunia menurut Islam adalah sebagai *'abdullah* (hamba Allah) yang menunjukkan bahwa salah satu tujuan hidup manusia didunia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt, seperti yang terkandung dalam QS. Az-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:
"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supayamereka mengabdi kepada-Ku".

Masalah agama sangat erat kaitannya dengan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Hal itu ada hubungannya dengan hidayah dari Allah Swt, meskipun kita memberikan nasehat melalui dakwah atau ceramah yang isinya berupa seruan untuk selalu beriman kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw sebagai utusannya melalui agama Islam, tetapi

bila Allah Swt belum membukakan pintu hidayah seseorang, niscaya ajakan atau seruan dakwah tidak akan menyentuh hati sanubari bahkan dianggapnya angin lalu saja.

Selain itu agama adalah pandangan hidup, maksudnya dengan agama hidup menjadi terarah sebab dalam agama diatur bagaimana berhubungan dengan Allah Swt, berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan cara berhubungan dengan makhluk lainnya.[1]

Manusia pada dasarnya membutuhkan Tuhan untuk disembahnya.Hanya saja godaan-godaan pada dirinya baik dalam diri maupun luar dirinya membuat manusia terkadang malas dan berat untuk melaksanakan suatu aktivitas ibadah.[2]

Prinsip pemunculan motivasi untuk mencapai keseimbangan. Keseimbangan tersebut pertama-tama muncul dalam bentuk homeostatis, yaitu keseimbangan yang bersifat biologis.Orang lapar memiliki dorongan untuk mewujudkan perilaku untuk melangkah menuju tempat makan dan kemudian makan untuk mengurangi laparnya. Sebab jika itu tidak terpenuhi, maka ia akan mengalami ketidakseimbangan.

Namun tidak semua kebutuhan biologis itu pemenuhannya dikarenakan homeostatis. Kebutuhan seksual misalnya, tidaklah

---

[1]Skripsi *"Alasan-alasan Konversi Agama Pada Cina Muslim"* (Skripsi diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2002, h.4

[2]Skripsi *"Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung"* (Skripsi diterbitkan, Fakultas Dakwah, UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

mengakibatkan seseorang mengalami ketidakseimbangan biologis jika ia tidak mampu memenuhinya, melainkan didorong oleh persepsi dan ketidakseimbangan emosional. Ketidakseimbangan tersebut dikaitkan dengan prinsip equilibrium.Prinsip ini merupakan perwujudan dari keseimbangan yang dirasakan orang secara mental.

Pada dasarnya apapun yang menjadi dasar dari prinsip pemunculan motivasinya, seseorang akan terdorong untuk meregulasi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan-tujuannya. Prinsip ini disebut sebagai regulator.Upaya pemenuhan prilaku termotivasi sehubungan dengan prinsip tersebut dapat dijelaskan oleh siklus motivasi. Motivasi hanya akan muncul jika seseorang benar-benar membutuhkan sesuatu. Kebutuhan tersebut akan disertai dengan ketegangan yang dapat menjadikan seseorang mengalami ketidak seimbangan. Ketegangan (tension) yang dirasakan akan mendorongnya untuk memunculkan tingkah laku yang terarah pada pencapaian tujuan. Jika tujuan tercapai, maka ketegangan menurun dan akan memunculkan kebutuhan baru. Hal itu berarti bahwa dorongan pada manusia pada dasarnya tidak hilang tetapi terkurangi.

Aktivitas yang didorong oleh motif intrinsik ternyata lebih sukses daripada yang didorong oleh motif ekstrinsik, karena itu alangkah baiknya kalau dapat ditimbulkan seluas mungkin motif intrinsik itu pada anak-anak

didik.Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat.[3]

Menurut Salihun (1982) Allah Swt menurunkan agama Islam sebagai *"rahmatan lil aalamien"* yaitu memberikan bimbingan kebenaran serta rahmat bagi seluruh umat manusia. Risalah Islam itu baru akan sempurna kalau orang-orang yang memeluk Islam itu merasakan nikmatnya Islam, yaitu dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara sungguh-sungguh. Akhir-akhir ini banyak non muslim khususnya keturunan Cina yang melakukan konversi agama dari agamanya ke agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran yang ada dalam agama Islam mulai diminati warga non muslim khususnya dari etnis Cina dan sepatutnya kita sebagai Muslim sangat sangat bersyukur dengan keadaan ini karena saudara seagama kita bertambah banyak.Muslim tionghoa adalah etnis Tionghoa yang dulu bukan beragama Islam dan sekarang sudah menjadi muslim, tetapi tidak menghilangkan etnis Tionghoa.

Berdasarkan data di Kemenag Banjarmasin, sekitar enam puluh orang muallaf yang bergabung dalam PITI kota Banjarmasin menerima paket bantuan berupa AlQuran terjemah, sarung, mukena, dan sajadah dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Kalsel dan BAZ kota Banjarmasin bertempat di aula berarakatan kantor Kementerian Agama

[3]Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. Ke-21 h.74

Kota Banjarmasin.[4]Salah satu tempat bagi Muslim keturunan Tionghoa adalah PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) di Jakarta tahun (1963) yang merupakan gabungan dari PIT (Persatuan Islam Tionghoa) di Medan (1935) oleh Liem Kie ji alias Abdur Rosyid dan Mao Tse Fang alias Nurdin dan PTM (Persatuan Tionghoa Muslim). Untuk menghindari pola ekslusif dan namanya masih mengandung muatan rasial lalu diganti menjadi "Pembina Iman Tauhid Indonesia" pada tahun 1987.[5]

Perkumpulan Muslim Tionghoa yaitu ada di PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Kota Banjarmasindan mempunyai kesekretariat di jalan Cempaka IX No 13 RT 3 Kelurahan Mawar sampai sekarang anggota PITI berjumlah sekitar 30 orang, kegiatan yang biasa dilakukan oleh PITI di Banjarmasin adalah pembelajaran AlQuran dan ceramah agama. Tetapi PITI di Banjarmasin tidak ada masjid atau mushola khusus, jadi untuk sholat bisa dimasjid dimana saja tetapi untuk kegiatan pengajian mereka melakukan disekretariat dan belum pernah melakukannya di masjid lain.

Berdasarkan observasi awal, muncul fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti yaitu ketika minat masyarakat yang mengikuti ceramah agama dipengajian dari waktu kewaktu terus mengalami peningkatan, dan perjalanan spiritual yang berbeda-beda dalam

[4]Tersedia https://kalsel.kemenag.go.id/berita/114660/muallaf-kota-banjarmasin-terima-bantuan?lang=id Diakses 18 November 2019

[5]Skripsi *"Alasan-alasan Konversi Agama Pada Cina Muslim"* (Skripsi diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2002, h.5

memperoleh hidayah Islam, akan tetapi di satu sisi yang lain terlihat perilaku beragama masyarakat tersebut masih rendah walaupun hanya terlihat dari perilaku beragamanya saja.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis membatasi penelitiannya dengan judul **"Motivasi Beragama Muslim Tionghoa di Kota Banjarmasin"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas kegiatan keagamaan Muslim Tionghoa di PITI dalam melakukan kegiatan keagamaan di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Alasan Muslim Tionghoa memeluk Islam di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana motivasi Muslim Tionghoa Kota Banjarmasin dalam melaksanakan ajaran agama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penjelasan yang lebih dalam mengenai:

1. Mengetahui Aktivitas di PITI dalam melakukan kegiatan keagamaan Muslim Tionghoa di Kota Banjarmasin
2. Mengetahui Alasan Muslim Tionghoa memeluk agama Islam di Kota Banjarmasin

3. Mengetahui Motivasi beragama Muslim Tionghoa di Kota Banjarmasin

D. Signifikasi Penelitian

1. Signifikasi Teoritis

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan wahana terhadap pengembangan Ilmu Dakwah dan PsikologiAgama.

2. Signifikasi Praktis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan semakin banyak masyarakat tertarik untuk mempelajari Islam dan dapat menjadikan sebagai pendorong untuk mendalami Islam.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat memudahkan dalam membuat instrument pengumpulan data. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi beragama

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu perbuatan.Sedangkan beragama adalah menganut (memeluk) agama, dan beribadat; taat kepada agama.[6]

[6]Tersedia di http:kbbi.web.id/agama.Diakses 16 Mei 2019.

Adapun Motivasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan untuk bersikap dan berprilaku yang berasal dari dalam diri (Intrinsik) dan dorongan untuk bersikap dan berprilaku yang berasal dari luar diri sebagai akibat pengaruh, ajakan, atau suruhan dari orang lain (Ekstrinsik) dalam melakukan amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah Swt yang pelaksanaannya diatur secara syariat seperti shalat, puasa, bersedekah, dan mendengarkan ceramah. Motivasi beragama juga merupakan dorongan manusia untuk memeluk agama yang diyakininya.

2. Muslim Tionghoa

Muslim Tionghoa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka keturunan Cina yang telah berpindah atau memeluk agama Islam dan terdaftar di sekretariat PITI di kota Banjarmasin sebagai wadah dan persatuan bagi mereka untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa yang dimaksud motivasi beragama masyarakat Muslim Tionghoa adalah suatu dorongan yang ditimbulkan dari prilaku dan sikap muslim Tionghoa yang berasal dari dalam diri seseorang atau dasar kehendak diri sendiri (Intrinsik) dan dorongan untuk bersikap dan berprilaku yang berasal dari luar seseorang (Ekstrinsik) dalam melakukan amalan

yang telah diatur pelaksanaannya sesuai syariat seperti shalat, puasa, bersedekah dan mendengarkan ceramah.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah tentang mengapa hal ini diteliti oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penulisan, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi pengertian motivasi, pengertian agama, pengertian motivasi beragama, dan pengertian Tionghoa, dan faktor yang mempengaruhi motivasi beragama.

BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian, dan pembahasan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.